



PEMBERDAYAAN KADER PALIATIF MELALUI PELATIHAN PENYULUH WASPADA KANKER DALAM UPAYA PENCEGAHAN DAN DETEKSI DINI KANKER

Stepanus Maman Hermawan^{#1}, Roslina Sinaga², Malianti Silalahi³, Nur Akbar⁴
Universitas Kristen Krida Wacana^{1,3,4}, Bidang Pendidikan dan Penyuluhan, Yayasan Kanker Indonesia,
Provinsi DKI Jakarta²

¹email: stepanus.hermawan@ukrida.ac.id

Abstrak

Kanker merupakan salah satu penyebab utama kematian di Indonesia yang memerlukan upaya promotif dan preventif berbasis komunitas. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap deteksi dini kanker menjadi tantangan dalam pengendalian penyakit ini, sehingga diperlukan strategi edukasi yang efektif. Kader paliatif memiliki peran strategis sebagai agen edukasi kesehatan di masyarakat, namun keterbatasan pengetahuan dan keterampilan penyuluhan masih menjadi hambatan dalam optimalisasi peran tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kader melalui pelatihan penyuluh waspada kanker. Pelatihan dilaksanakan di Graha Yayasan Kanker Indonesia Provinsi DKI Jakarta dalam dua angkatan pada tanggal 21 - 25 Oktober 2025 dan 28 - 30 Oktober 2025 dengan jumlah peserta sebanyak 48 kader paliatif. Metode pelatihan menggunakan pendekatan edukatif partisipatif melalui ceramah interaktif, diskusi, dan simulasi penyuluhan. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test serta observasi keterampilan penyuluhan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta dari nilai rata-rata 50% menjadi 88%, serta peningkatan keterampilan penyuluhan dengan mayoritas peserta berada pada kategori baik dan sangat baik. Pelatihan ini efektif dalam meningkatkan kompetensi kader sebagai penyuluh kesehatan di komunitas dan berpotensi dikembangkan sebagai model pemberdayaan kader dalam upaya pencegahan dan deteksi dini kanker secara berkelanjutan.

Kata kunci: deteksi dini, edukasi kesehatan, kader, kanker, komunitas

Abstract

Cancer is one of the leading causes of mortality in Indonesia and requires community-based promotive and preventive efforts. Low public awareness regarding early cancer detection remains a major challenge in disease control, highlighting the need for effective health education strategies. Palliative care volunteers play a strategic role as community health educators; however, limited knowledge and counseling skills hinder the optimization of their roles. This community service program aimed to enhance the capacity of lay workers through a cancer awareness training program. The training was conducted at the Indonesian Cancer Foundation Jakarta Province in two batches, held on October 21 - 25, 2025 and October 28-30, 2025, involving 48 participants. The training applied a participatory educational approach through interactive lectures, group discussions, and simulation-based counseling practice. Evaluation was conducted using pre-test and post-test assessments as well as observation of counseling skills. The results showed a significant improvement in participants' knowledge, with mean scores increasing from 50% to 88%, along with enhanced counseling skills, where most participants achieved good and very good categories. This training proved effective in improving the competence of lay workers as community health educators and has the potential to be developed as a sustainable community empowerment model for cancer prevention and early detection.

Keywords: cancer, community, early detection, health education, lay workers

A. PENDAHULUAN

Kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di dunia, termasuk di Indonesia. Data dari *International Agency for Research on Cancer* menunjukkan bahwa terdapat lebih dari 19,3 juta kasus baru kanker di dunia dan sekitar 396.000 kasus baru di Indonesia pada tahun 2020, dengan angka kematian mencapai lebih dari 234.000 kasus (Bray et al., 2024). Tingginya angka kejadian dan kematian akibat kanker menunjukkan bahwa upaya penanggulangan kanker tidak hanya berfokus pada pengobatan, tetapi juga memerlukan pendekatan promotif dan preventif yang berkelanjutan di tingkat komunitas. Deteksi dini dan peningkatan kesadaran masyarakat menjadi kunci dalam menurunkan angka morbiditas dan mortalitas akibat kanker (Radjana & Zamli, 2025).

Meskipun berbagai program skrining dan edukasi telah dikembangkan, tingkat kesadaran masyarakat terhadap tanda dan gejala awal kanker masih relatif rendah. Banyak kasus kanker ditemukan pada stadium lanjut, yang berdampak pada keterbatasan pilihan terapi dan rendahnya angka harapan hidup pasien (Amalia et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam penyampaian informasi kesehatan di masyarakat, terutama pada kelompok dengan akses terbatas terhadap layanan kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan strategi edukasi yang efektif dan berbasis komunitas untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap kanker.

Kader kesehatan memiliki posisi strategis sebagai penghubung antara fasilitas pelayanan kesehatan dan masyarakat. Peran kader tidak hanya terbatas pada kegiatan promotif dan preventif, tetapi juga dapat diperluas sebagai agen edukasi dalam meningkatkan

kesadaran masyarakat terhadap pencegahan dan deteksi dini kanker (Hermawan & Wihardja, 2024). Kader paliatif, yang selama ini berfokus pada pendampingan pasien kanker, memiliki potensi besar untuk berperan lebih luas dalam kegiatan penyuluhan kesehatan. Namun, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan komunikasi dalam menyampaikan informasi kesehatan menjadi tantangan dalam optimalisasi peran tersebut (Dewi et al., 2026).

Pelatihan penyuluh waspada kanker menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kapasitas kader dalam melakukan edukasi kesehatan di masyarakat. Pelatihan ini dirancang untuk membekali kader dengan pengetahuan tentang faktor risiko, tanda dan gejala kanker, serta pentingnya deteksi dini, disertai dengan keterampilan komunikasi dan teknik penyuluhan yang efektif (Dasat et al., 2024). Metode pelatihan mengutamakan pendekatan partisipatif melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta simulasi praktik penyuluhan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran orang dewasa yang menekankan pengalaman langsung sebagai media pembelajaran yang efektif (Meilani & Setiyawati, 2025).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelatihan berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kader kesehatan dalam melakukan edukasi kesehatan (Hermawan & Wihardja, 2025). Hasil studi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan komunikasi dan penyampaian informasi kesehatan setelah mengikuti pelatihan terstruktur. Selain itu, pelatihan juga terbukti

meningkatkan kepercayaan diri kader dalam berinteraksi dengan masyarakat serta mendorong perubahan perilaku kesehatan di tingkat (Roza et al., 2025). Namun, implementasi pelatihan penyuluhan kanker secara spesifik bagi kader paliatif di Indonesia masih terbatas, sehingga diperlukan pengembangan program yang lebih terarah dan kontekstual.

Model pelatihan yang dikembangkan dalam kegiatan ini disusun berdasarkan praktik berbasis bukti. Materi dan metode pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan kader serta konteks komunitas, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kemampuan kader secara aplikatif dalam melakukan penyuluhan kanker. Adaptasi terhadap latar belakang peserta menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi pelatihan berbasis komunitas.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan penyuluh waspada kanker serta mengevaluasi dampaknya terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader paliatif. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkuat peran kader sebagai agen edukasi dalam upaya pencegahan dan deteksi dini kanker di masyarakat. Peningkatan kapasitas tersebut diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran masyarakat serta penurunan risiko keterlambatan diagnosis kanker.

B. METODE

Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat berbasis pelatihan edukatif dalam bidang penyuluhan kesehatan terkait pencegahan dan deteksi dini kanker. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Bidang Pendidikan dan Penyuluhan Yayasan Kanker Indonesia Provinsi DKI

Jakarta sebagai penyelenggara utama, dengan dukungan narasumber dari Universitas Kristen Krida Wacana, khususnya Program Studi Pendidikan Profesi Ners. Desain pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif partisipatif untuk meningkatkan kapasitas kader sebagai penyuluh kesehatan di komunitas. Materi pelatihan disusun berdasarkan kebutuhan peserta dan dikembangkan dari sumber berbasis bukti dalam edukasi kanker. Fokus kegiatan adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam menyampaikan penyuluhan waspada kanker secara efektif di masyarakat.

1. Sasaran dan Sampel

Kegiatan pelatihan diikuti oleh 48 peserta yang terdiri atas kader paliatif kanker aktif dari berbagai wilayah Provinsi DKI Jakarta. Kriteria peserta meliputi berusia minimal 18 tahun, aktif dalam kegiatan pelayanan kesehatan masyarakat, serta bersedia mengikuti seluruh rangkaian pelatihan. Rekrutmen peserta dilakukan melalui koordinasi dengan Bidang Pendidikan dan Penyuluhan Yayasan Kanker Indonesia Provinsi DKI Jakarta sebagai penyelenggara utama kegiatan. Komposisi peserta mencerminkan kelompok sasaran intervensi berbasis komunitas yang memiliki peran strategis dalam edukasi kesehatan masyarakat.

2. Tempat dan Waktu

Kegiatan pelatihan dilaksanakan di Graha Yayasan Kanker Indonesia Provinsi DKI Jakarta dalam dua angkatan, yaitu Angkatan 1 pada tanggal 21 - 25 Oktober 2025 dan Angkatan 2 pada tanggal 28 - 30 Oktober 2025. Pelaksanaan dalam dua angkatan ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran serta interaksi antara peserta dan fasilitator.



Seluruh kegiatan berlangsung secara terstruktur dengan mengombinasikan penyampaian teori dan praktik intensif selama sesi pelatihan.

3. Bahan dan Alat

Bahan pelatihan meliputi modul penyuluhan kanker berbasis bukti, materi presentasi, serta instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test. Media pembelajaran didukung dengan leaflet, poster edukasi, serta panduan penyuluhan. Alat yang digunakan meliputi perangkat audiovisual, alat tulis, dan media simulasi komunikasi untuk praktik penyuluhan. Seluruh bahan dan alat disiapkan oleh tim pelaksana sesuai kebutuhan setiap sesi pelatihan.

4. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan kegiatan pelatihan penyuluh waspada kanker disusun secara sistematis mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Rincian tahapan kegiatan disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Pelatihan Penyuluh Waspada Kanker

Tahap	Keg	Uraian
Persiapan	Perencanaan kegiatan	Penyusunan jadwal pelatihan, materi pembelajaran, serta kebutuhan logistik oleh Bidang Pendidikan dan Penyuluhan Yayasan Kanker Indonesia Provinsi DKI Jakarta bersama narasumber
	Koordinasi	Koordinasi dengan narasumber, peserta, serta penyedia fasilitas untuk memastikan kesiapan pelaksanaan
	Pengembangan materi	Penyusunan modul pelatihan berbasis bukti sesuai kebutuhan kader dan konteks komunitas

Pelaksanaan Hari 1	Materi dasar kanker	Penyampaian konsep dasar kanker meliputi penyebab, faktor risiko, pencegahan, dan tatalaksana kanker
	Deteksi dini kanker	Materi deteksi dini kanker serviks, payudara, paru, serta pengenalan kanker anak
	Edukasi nutrisi	Penyampaian materi terkait nutrisi seimbang dalam pencegahan kanker
Pelaksanaan Hari 2	Pengamatan keterampilan penyuluhan	Pelatihan <i>public speaking</i> , komunikasi efektif, serta komunikasi terapeutik
	Media edukasi	Pemilihan dan penggunaan media edukasi dalam penyuluhan kesehatan
	Perencanaan penyuluhan	Penyusunan materi dan rencana penyuluhan berdasarkan target sasaran
Pelaksanaan Hari 3	Persiapan praktik	Penyusunan rencana penyuluhan menggunakan template panduan
	Simulasi penyuluhan	Praktik penyuluhan oleh peserta melalui metode <i>role play</i>
	Evaluasi praktik	Pemberian umpan balik oleh instruktur terhadap performa peserta
Evaluasi	Rencana tindak lanjut	Penyusunan rencana implementasi penyuluhan di komunitas
	Evaluasi pengetahuan, keterampilan dan kegiatan	Pengukuran peningkatan pengetahuan dilakukan melalui pre-test dan post-test, sedangkan penilaian kemampuan penyuluhan dilakukan melalui observasi menggunakan <i>checklist</i> . Selain itu, umpan balik peserta terhadap pelaksanaan pelatihan juga dikumpulkan sebagai bagian dari evaluasi kegiatan



5. Parameter dan Analisis Data

Parameter kegiatan meliputi peningkatan pengetahuan dan keterampilan penyuluhan peserta. Data pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif dengan menghitung rerata dan persentase peningkatan. Hasil observasi keterampilan digunakan untuk menggambarkan kemampuan peserta dalam menyampaikan penyuluhan secara efektif. Analisis ini menjadi dasar dalam mengevaluasi efektivitas pelatihan serta pengembangan program selanjutnya.

C. HASIL PEMBAHASAN

1. Karakteristik Peserta

Tabel 1. Karakteristik Peserta Pelatihan Penyuluh Waspada Kanker (n = 48)

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	5	10,4
Perempuan	43	89,6
Status Peserta		
Kader Paliatif	48	100

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas peserta pelatihan adalah perempuan sebanyak 43 orang (89,6%), sedangkan laki-laki berjumlah 5 orang (10,4%). Komposisi ini mencerminkan dominasi perempuan dalam kegiatan kaderisasi kesehatan di masyarakat, khususnya dalam konteks edukasi dan pendampingan pasien kanker. Peran perempuan dalam caregiving sering kali dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya yang menempatkan perempuan sebagai pengasuh utama dalam keluarga. Kondisi ini memperkuat posisi perempuan sebagai aktor penting dalam implementasi program kesehatan berbasis komunitas.

Seluruh peserta merupakan kader paliatif aktif yang berasal dari berbagai wilayah di Provinsi DKI Jakarta.

Keterlibatan kader dalam kegiatan ini menunjukkan adanya kebutuhan nyata terhadap peningkatan kapasitas dalam bidang edukasi kanker, khususnya terkait pencegahan dan deteksi dini. Peran kader sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di masyarakat memberikan peluang besar dalam memperluas jangkauan informasi kesehatan. Analisis peneliti menunjukkan bahwa keterlibatan penuh peserta mencerminkan kesiapan komunitas dalam menerima intervensi berbasis pemberdayaan dan edukasi kesehatan (Witdiawati, 2018).

2. Peningkatan Pengetahuan (Kognitif)

Tabel 2. Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan (n = 48)

Variabel	Mean (%)	SD (%)
Pre-test	50	12
Post-test	88	7
Peningkatan	+38	-

Berdasarkan Tabel 2, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada rata-rata nilai pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan. Nilai rata-rata pre-test sebesar 50% menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pemahaman awal yang masih terbatas terkait konsep dasar kanker dan deteksi dini. Peningkatan nilai post-test menjadi 88% menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman peserta secara substansial. Selisih peningkatan sebesar 38% menegaskan efektivitas intervensi pelatihan dalam meningkatkan kapasitas kognitif kader.

Peningkatan pengetahuan tersebut menunjukkan bahwa metode pelatihan yang digunakan mampu menjembatani kesenjangan antara pengetahuan awal dan



kebutuhan kompetensi kader. Pendekatan partisipatif yang mengombinasikan ceramah interaktif, diskusi, dan simulasi memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Keterlibatan aktif peserta selama proses pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman dan retensi informasi (Kurniawati et al., 2025). Analisis peneliti menunjukkan bahwa penyampaian materi yang kontekstual dan relevan dengan pengalaman kader menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran.

Nilai standar deviasi yang menurun dari 12% menjadi 7% menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan terjadi secara relatif merata di antara peserta. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pelatihan mampu menjangkau peserta dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman yang beragam. Distribusi hasil yang lebih homogen menunjukkan bahwa tidak terdapat kesenjangan signifikan dalam capaian pembelajaran. Analisis peneliti menegaskan bahwa desain pelatihan yang adaptif terhadap kebutuhan peserta berkontribusi terhadap pemerataan hasil belajar.

3. Peningkatan Keterampilan Penyuluhan (Afektif dan Psikomotor)

Tabel 3. Capaian Keterampilan Penyuluhan Peserta (n = 48)

Keterampilan	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Penyampaian Materi	18 (37,5%)	24 (50,0%)	6 (12,5%)	0
Komunikasi Interpersonal	20 (41,7%)	22 (45,8%)	6 (12,5%)	0
Penggunaan Media Edukasi	16 (33,3%)	25 (52,1%)	7 (14,6%)	0
Kejelasan Informasi	19 (39,6%)	23 (47,9%)	6 (12,5%)	0

Berdasarkan Tabel 3, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mencapai kategori “Baik” dan “Sangat Baik” dalam seluruh aspek keterampilan penyuluhan. Dominasi kategori “Baik” menunjukkan bahwa peserta mampu menyampaikan informasi secara sistematis, jelas, dan sesuai dengan tujuan edukasi. Capaian kategori “Sangat Baik” yang cukup tinggi mencerminkan keberhasilan pelatihan dalam mentransfer keterampilan komunikasi secara efektif. Tidak adanya peserta dalam kategori “Kurang” menunjukkan bahwa seluruh peserta telah mencapai standar kompetensi minimal yang diharapkan.

Peningkatan keterampilan ini tidak terlepas dari penggunaan metode pembelajaran berbasis praktik yang menekankan pengalaman langsung melalui simulasi. Kegiatan role play memungkinkan peserta untuk mempraktikkan keterampilan komunikasi dalam situasi yang mendekati kondisi nyata di masyarakat. Proses ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengidentifikasi kelemahan dan memperbaiki cara penyampaian melalui umpan balik instruktur (Purwacaraka et al., 2025). Analisis peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman memiliki peran penting dalam meningkatkan kepercayaan diri kader sebagai penyuluh kesehatan.

Variasi capaian keterampilan yang masih terdapat pada kategori “Cukup” menunjukkan adanya perbedaan kemampuan individu di antara peserta. Faktor seperti pengalaman sebelumnya, tingkat pendidikan, dan kemampuan komunikasi interpersonal dapat memengaruhi hasil tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelatihan lanjutan dan pendampingan pasca kegiatan menjadi



penting untuk meningkatkan kompetensi secara berkelanjutan. Analisis peneliti menekankan bahwa keberlanjutan program merupakan faktor kunci dalam memastikan implementasi keterampilan di lapangan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan penyuluh waspada kanker berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan kapasitas kader pada aspek kognitif dan keterampilan komunikasi. Peningkatan pengetahuan yang signifikan menunjukkan bahwa kader memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pencegahan dan deteksi dini kanker. Pemahaman tersebut menjadi dasar penting dalam membentuk kemampuan kader dalam menyampaikan edukasi kesehatan secara efektif (Jafar et al., 2025). Analisis peneliti menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas kognitif merupakan langkah awal dalam proses pemberdayaan kader di masyarakat.

Keterampilan penyuluhan yang meningkat menunjukkan bahwa pendekatan berbasis praktik memiliki kontribusi besar dalam membangun kompetensi kader. Penggunaan metode simulasi dan role play memungkinkan peserta untuk belajar melalui pengalaman langsung dan refleksi (Nasrah & Mardelita, 2024). Proses pembelajaran yang interaktif memberikan ruang bagi peserta untuk mengembangkan kemampuan komunikasi secara lebih optimal. Analisis peneliti menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan kesiapan kader dalam menjalankan peran sebagai penyuluh kesehatan di komunitas.

Peran kader dalam edukasi kesehatan berbasis komunitas menjadi semakin penting dalam menjawab keterbatasan akses informasi kesehatan di masyarakat. Kader memiliki kedekatan sosial dengan masyarakat sehingga mampu menyampaikan informasi dengan lebih

efektif dan kontekstual (Nasution et al., 2022). Penguatan kapasitas kader melalui pelatihan memberikan dampak tidak hanya pada individu, tetapi juga pada komunitas secara luas. Analisis peneliti menunjukkan bahwa pemberdayaan kader merupakan strategi yang berkelanjutan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Potensi replikasi program ini di wilayah lain sangat terbuka mengingat pendekatan yang digunakan bersifat fleksibel dan kontekstual. Model pelatihan berbasis komunitas memungkinkan adaptasi sesuai dengan kebutuhan lokal dan karakteristik masyarakat. Kolaborasi antara institusi pendidikan dan organisasi masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi program. Analisis peneliti menunjukkan bahwa sinergi antar pemangku kepentingan dapat memperkuat dampak program secara berkelanjutan.

D. SIMPULAN

Pelatihan penyuluh waspada kanker berbasis komunitas terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas kader paliatif dalam bidang edukasi kesehatan, khususnya terkait pencegahan dan deteksi dini kanker. Pendekatan edukatif partisipatif yang diterapkan mampu menjangkau peserta dengan latar belakang non-medis serta membentuk kompetensi dasar yang dibutuhkan dalam melakukan penyuluhan kesehatan di masyarakat. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan komunikasi yang diperoleh selama pelatihan menunjukkan bahwa kader memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menyampaikan informasi kesehatan secara sistematis dan efektif. Pelaksanaan program ini juga memperkuat peran kader sebagai agen edukasi kesehatan berbasis komunitas

yang berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kanker.

Pengembangan program pelatihan ini perlu dilanjutkan melalui pendampingan pascapelatihan dan evaluasi berkelanjutan yang mencakup implementasi kegiatan penyuluhan di lingkungan masyarakat. Integrasi program dengan layanan kesehatan primer seperti puskesmas menjadi langkah strategis dalam menjamin keberlanjutan serta memperluas dampak intervensi. Replikasi kegiatan di wilayah lain sangat memungkinkan dengan penyesuaian terhadap kebutuhan dan karakteristik lokal masyarakat. Program pelatihan berbasis komunitas ini memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai model pemberdayaan kader dalam upaya promotif dan preventif yang terstruktur, berkelanjutan, dan berdampak luas terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Yayasan Kanker Indonesia Provinsi DKI Jakarta, khususnya Bidang Pendidikan dan Penyuluhan, sebagai penyelenggara utama yang telah memberikan dukungan penuh serta fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan penyuluh waspada kanker ini. Apresiasi juga diberikan kepada seluruh peserta kader paliatif yang telah berpartisipasi aktif selama proses pelatihan berlangsung, serta kepada panitia pelaksana dan tim fasilitator yang telah berkontribusi dalam kelancaran kegiatan. Kolaborasi yang terjalin diharapkan dapat terus berlanjut dalam mendukung penguatan program edukasi kesehatan berbasis komunitas, khususnya dalam upaya pencegahan dan deteksi dini kanker di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S. N., Purba, C. I. H., & Rahayu, U. (2025). Gambaran tingkat kesadaran diri tentang penyakit kanker pada masyarakat. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 19(2), 238–244.
<https://doi.org/10.33024/hjk.v19i2.832>
- Bray, F., Laversanne, M., Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Soerjomataram, I., & Jemal, A. (2024). Global cancer statistics 2022: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 74(3), 229–263.
<https://doi.org/10.3322/caac.21834>
- Dasat, M., Mulyono, S., Khasanah, U., & Hermawan, S. M. (2024). Family Perceptions of Palliative Care for Advanced-Stage Cancer Patients at Home. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 27(3), 175–185.
<https://doi.org/10.7454/jki.v27i3.1231>
- Dewi, U., Saputri, N. A. S., & Ridayani, R. (2026). Optimalisasi Peran Kader Posyandu dalam Deteksi Dini Kanker Serviks dan Payudara. *Jurnal Abdidas*, 7(1), 43–53.
<https://doi.org/10.31004/abdidas.v7i1.1303>
- Hermawan, S. M., & Wihardja, H. (2024). Barriers to Palliative Kader in Assisting Cancer Patients and Families at Home. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 6(2), 679–688.
<https://doi.org/10.37287/ijghr.v6i2.2719>
- Hermawan, S. M., & Wihardja, H. (2025). The Role of Lay Workers in Providing Psychosocial Support for Cancer Patients (S. M. Hermawan, Tran.). *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 6(1), 25–36.



- <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/IJNHS>
- Jafar, S. R., Purnamawati, D., Mas'adah, M., A'Sentana, A. D., Zahrani, A., Ningrum, A. P., & Pratama, I. N. W. (2025). Pemberdayaan Kader Kesehatan dalam Pencegahan Kanker Payudara melalui Edukasi dan Pendampingan Praktik SADARI. *Jurnal Gema Ngabdi*, 7(3), 400–410.
<https://doi.org/10.29303/jgn.v7i3.627>
- Kurniawati, R., Anisah, R. L., & Yuliasuti, A. (2025). Model intervensi partisipatif berbasis masyarakat (CBPI) dalam pendampingan kader kesehatan jiwa. *Penamas: Journal of Community Service*, 5(3), 571–586.
<https://doi.org/10.53088/penamas.v5i3.2252>
- Meilani, N., & Setiyawati, N. (2025). Pelatihan Kader Kesehatan untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Leher Rahim. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)*, 9(3), 221–229.
- Nasrah, & Mardelita, S. (2024). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Metode Demonstrasi dan Simulasi terhadap Keterampilan Menyikat Gigi pada Siswa Sekolah Dasar. *Global: Jurnal ilmiah Multidisiplin*, 3(1), 73–79.
<https://global.mardi.id/index.php/global>
- Nasution, A., Mariyamah, S., & Saputra, K. A. (2022). Efektivitas Strategi Pengembangan dan Inovasi Media Pendidikan Kesehatan di Puskesmas Pasir Mulya. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(2), 189–197.
<https://doi.org/10.32832/educate.v7i2.7397>
- Purwacaraka, M., Hidayat, S. A., Erwansyah, R. A., Prasetyo, O. D., & Munawaroh, I. (2025). Efektivitas Metode Simulasi dan Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan tentang Kegawatdaruratan dan Bantuan Hidup Dasar. *Nursing Information Journal*, 4(2), 92–99.
<https://doi.org/10.54832/nij.v4i2.940>
- Radjana, W. O. H., & Zamli. (2025). Pemberdayaan Masyarakat melalui Edukasi Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara di Kabupaten Buton. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(5), 2490–2495.
- Roza, D., Murniati, M., Yessi Fadriyanti, Suryaningsih, Y., Zolla Amely Ilda, & Yuliva, Y. (2025). Peningkatan Pengetahuan Kader tentang HIV/AIDS melalui Pelatihan Kader. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(3), 734–741.
<https://doi.org/10.24036/abdi.v7i3.1228>
- Witdiawati. (2018). Penguatan Kapasitas Kader Kesehatan dalam Upaya Meningkatkan Dukungan Sosial Berbasis Masyarakat terhadap Klien Kanker Payudara. In *Penguatan Kapasitas Kader Kesehatan dalam Upaya Meningkatkan Dukungan MKK* (Vol. 1).